PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA BANYUWANGI)

Eka Rani Andita [1], Dr. Ahmad Roziq, MM. Akt [2], Elok Fitriyah, SE, MSA [3]

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Muhammadiyah Jember
Jember, Indonesia

ABSTRAK

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan seperti UMKM dan Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan. Objek penelitian ini adalah KUD Tri Jaya Banyuwangi yang merupakan salah satu koperasi yang cukup besar dan maju. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan KUD Jaya Banyuwangi hanya membuat neraca dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan KUD Tri Jaya Banyuwangi terdapat pos-pos yang belum diungkapkan dan belum dirinci. Laporan keuangan tersebut harus direkontruksi agar penyusunan dan penyajiannya sesuai dengan SAK ETAP.

Kata kunci: SAK ETAP, Koperasi, Laporan Keuangan

ABSTRACT

SAK ETAP is an accounting standard used as a guidance in the preparation of financial statements for entities that do not have significant public accountability as SMEs and Cooperatives. This study aims to investigate the application of SAK ETAP in the financial report. The object of this research is in KUD Tri Jaya Banyuwangi which is one of the largest and advance coorperative. Data collection techniques use observation, interview and documentation. While data analysis using data collection, data reduction, data presentation and verification. The result of this study indicate that the financial statements of the KUD Tri Jaya Banyuwangi consisting only of balance sheet and income statement. Meanwhile, according to SAK ETAP, the complete financial statements are consist of balance sheet, income statement, change in equity statement, cash flow statement and notes to the financial statement. In addition, the financial statements of the KUD Tri Jaya Banyuwangi there are items that have not been disclosed and have not been specified. Those financial must be reconstructed the preparation and presentation thus becoming fit with SAK ETAP.

Key words: *SAK ETAP, Cooperatives, Financial Statement*

Pendahuluan

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian menyebutkan tujuan koperasi sebagai berikut:“ Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Muhammad Khafid, dkk. (2010) mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Suatu kegiatan ekonomi pastinya akan menghasilkan suatu hasil akhir yang disebut juga laporan keuangan. Laporan keuangan adalah tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI (2009:2) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya (Nurdita, dalam Prasetyawan, 2015:2). Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha-usaha di Indonesia, pada tanggal 23 Oktober 2010 telah terbit dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tentang *Exposure Draft* Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 tentang Akuntansi Perkoperasian. Pencabutan PSAK No. 27 dilandasi sebagai dampak dari konvergensi IFRS yang menyebabkan SAK berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam

SAK lain. Sebagai pengganti PSAK No. 27 kini telah terbit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Koperasi dianjurkan untuk menerapkan SAK ETAP karena SAK ETAP lebih ringkas daripada SAK UMUM sehingga dapat memudahkan pengusaha dalam menyusun laporan keuangannya dan pemakai laporan keuangan (anggota) dapat mengetahui manfaat yang diperoleh selama satu periode dengan SHU yang diperoleh sumber daya ekonomi yang dimiliki serta dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk koperasi dimana pada tanggal 17 Juli 2009 yang lalu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) atau *The Indonesian Accounting Standards for Non Publicly Accountable Entities*, dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: (a) neraca, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas (d) laporan arus kas, (e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lainnya. Laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait (IAI, 2009:17–18).

Komitmen nyata bidang pengembangan bidang Koperasi dan UMKM yang dicanangkan Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Banyuwangi, tahun 2013-2014 mendapat apresiasi dari Presiden dan Menteri Koperasi dan UMKM RI. Banyuwangi dinilai telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui koperasi aktif dan sehat. Pada tanggal 16 Januari 2014 lalu, Lima belas koperasi di Banyuwangi menerima penghargaan lomba koperasi berprestasi. Mereka merupakan perwakilan dari 5 jenis koperasi, yakni Koperasi Pegawai Negeri (KPRI), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan (KopKar), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), serta Koperasi Wanita dan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Pada kelompok Koperasi Unit Desa, KUD Tri Jaya Banyuwangi mendapatkan juara 1. Penghargaan tersebut diserahkan Sekretaris Kabupaten (Sekkab) Drs Slamet Kariyono di Aula Dinas Koperasi. Berdasarkan informasi diatas, menunjukkan bahwa eksistensi KUD Tri Jaya (Juara I kelompok KUD) dimata Dinas Koperasi dan masyarakat sangat baik seiring dengan meningkatnya hasil kinerja koperasi sebagai wujud kepercayaan Dinas Koperasi dan masyarakat kepada KUD Tri Jaya sehingga mempercayakan KUD ini sebagai salah satu wadah yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Unit Desa Tri Jaya yang beralamat di Desa Sraten, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. KUD ini tergolong koperasi yang besar dan maju. Hal ini terlihat dari Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KUD Tri Jaya yang meningkat setiap tahunnya. Jumlah SHU KUD Tri Jaya pada tahun 2012 sebesar Rp. 28.583.885, tahun 2013

sebesar Rp. 31.390.079, tahun 2014 sebesar Rp. 31.984.426,73 , tahun 2015 sebesar Rp. 34.179.567. KUD ini mempunyai beberapa unit bisnis, diantaranya 2 Unit Simpan Pinjam, 4 Unit Swalayan, 2 Unit Toko Pertanian, dan 1 Unit Penggilingan Padi (RMU), Unit Jasa Angkutan, Unit Pengadaan Pangan, dan Unit PLN.

Berdasarkan survei pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak KUD Tri Jaya diketahui bahwa koperasi ini telah menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya.Namun penerapannya belum sepenuhnya dilakukan.Permasalahan yang sering terjadi pada KUD Tri Jaya yaitu keterbatasan dana. Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemeritah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Penelitian ini berfokus pada perbaikan sistem pelaporan yang ada di Unit Simpan Pinjam. Hal utama yang menjadi pertimbangan untuk merekonstruksi laporan keuangan di Unit Simpan Pinjam karena salah satu unit yang memiliki aset terbesar di KUD Tri Jaya adalah Unit Simpan Pinjam. Dengan aset yang besar, risiko yang terdapat di unit ini juga menjadi besar. Adanya laporan keuangan yang tidak lengkap akan meningkatkan risiko kecurangan di dalam proses pertanggungjawabannya.

Menurut peneliti terdahulu, Prasetyawan (2015) tentang "*Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai SAK ETAP"* menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP karena hanya menyajikan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha dan Neraca serta tidak menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Menurut Sabella (2016) tentang "*Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan KSP Tirta Sari*" menunjukkan bahwa pelaporan keuangan pada KSP Tirta Sari tersebut sebesar 76 % telah sesuai dengan SAK ETAP dan 24 % belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan KSP Tirta Sari belum membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti hal yang sama namun dengan objek yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong,2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu untuk melakukan evaluasi secara holistik (utuh). Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara dan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data.

Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:92), tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), *Conclusion Drawing/Verification*

Hasil dan Pembahasan

Laporan keuangan KUD Tri Jaya adalah sebagai berikut:

NERACA "SP"
KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA
PER 31 DESEMBER 2016

No.	Aktiva	2016	2015	No.	Kewajiban & Kekayaan Bersih	2016	2015
	Aktiva Lancar:				**Kewajiban Lancar:**		
01	Kas	385,966,361	223,229,827	16	Simpanan Siagama	20,368,072,230	19,371,000,329
02	Giro, Tabungan	270,899,725	728,169,006	17	Simpanan Santika	30,334,970,000	24,450,460,000
03	Tabungan	46,290,304,919	39,743,188,116	18	Hutang Bank	250,887,475	822,504,616
04	Surat-Surat Berharga	0	0	19	Dana-Dana SHU	8,711,491	5,463,032
05	Piutang	2,881,244,150	2,754,564,750	20	Rupa-Rupa Pasiva	10,848,139	1,958,515
06	Penyisihan PH Piutang	(216,093,311)	(194,868,659)				
07	Pendapatan YMH Diterima	1,239,228,568	1,268,464,686				
08	Beban Dibayar Dimuka	0	0		**Total Kewajiban Lancar**	**50,973,489,335**	**44,651,386,492**
	Total Aktiva Lancar	**50,851,550,412**	**44,522,747,726**				
	Aktiva Tetap:			21	Kewajiban Jangka Panjang	100,000,000	125,000,000
09	Bangunan	139,178,050	139,178,050				
10	Kendaraan	136,096,000	136,096,000		**Kekayaan Bersih:**		
11	Peralatan Kantor	145,996,000	145,996,000	22	Modal Disetor	15,000,000	15,000,000
12	Aktiva Lainnya	0	0	23	Modal Tetap Tambahan	224,624,507	224,624,507
13	Akumulasi Penyusutan	(353,383,599)	(323,378,747)	24	Donasi	0	0
	Total Aktiva Tetap	**67,886,451**	**97,891,303**	25	Cadangan Umum	20,000,000	20,000,000
	Aktiva Lain-Lain:			26	Cadangan Tujuan Resiko	34,456,367	34,456,367
14	Penyertaan PKBR	432,312,913	432,312,913	27	SHU Belum Dibagi	0	0
15	Penyertaan Puskima	50,000,000	50,000,000	28	SHU Tahun Berjalan	34,179,567	32,484,576
	Total Aktiva Lain-Lain	**482,312,913**	**482,312,913**		**Total Kekayaan Bersih**	**328,260,441**	**326,565,450**
	Total Aktiva	**51,401,749,776**	**45,102,951,942**		**Total Kewajiban**	**51,401,749,776**	**45,102,951,942**

LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA "SP"
KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA
PER 31 DESEMBER 2016

I. Pendapatan dan Beban Operasional	
A. Pendapatan Operasional:	
1. Pendapatan Bunga:	
1.1 Bunga Atas Pinjaman yang Diberikan	Rp. 2,567,263,900
1.2 Bunga dari Bank:	
- Tabungan	Rp. 2,366,670,803
- Deposito	Rp. 0
1.3 Pendapatan Administrasi	Rp. 151,198,663
2. Pendapatan Operasional Lainnya	Rp. 9,427,700
Jumlah Pendapatan Operasional	**Rp. 5,094,561,066**
B. Beban Operasional:	
1. Beban Bunga:	
1.1 Bunga Simpanan atas:	
- Simpanan SIAGAMA	Rp. 1,402,016,458
- Simpanan SANTIKA / Berjangka	Rp. 3,452,850,625
1.2 Bunga Pinjaman	Rp. 100,414,907
1.3 Beban Gaji Karyawan	Rp. 135,000,000
2. Beban Operasional Lainnya	
2.1 Beban Umum dan Administrasi	Rp. 33,966,600
2.2 Biaya Kantor Pusat	Rp. 0
2.3 Beban Operasional Lainnya	Rp. 40,008,500
Jumlah Beban Operasional	**Rp. 5,164,257,090**
Hasil Usaha / Rugi Usaha Kotor	**Rp. (69,696,024)**
II. Pendapatan dan Beban Non Operasional	
A. Pendapatan Non Operasional:	
1. Pendapatan Penyertaan	Rp. 53,965,000
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. 101,140,095
Jumlah Pendapatan Non Operasional	**Rp. 155,105,095**
B. Beban Non Operasional	
1. Beban Assuransi	Rp. 0
2. Beban Non Operasional Lainnya	Rp. 51,229,504
Jumlah Beban Non Operasional	**Rp. 51,229,504**
C. SHU Sebelum Pajak	Rp. 34,179,567
- Beban Pajak	Rp. 0
D. SHU Bersih	**Rp. 34,179,567**

Kesesuaian Neraca KUD Tri Jaya dengan SAK ETAP

SAK ETAP menyebutkan lebih lanjut dalam paragraf 4.1 bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu, yaitu akhir periode pelaporan. Penyajian Neraca tersebut minimal harus mencakup pos-pos mengenai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti nvestasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Tabel Checklist Pos Neraca Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	-
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	-
Persediaan	Tidak	SAK ETAP menyebutkan dalam paragraf 11.1 bahwa persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sehingga jika dikaitkan dengan aktivitas utama USP dari KUD Tri Jaya dan definisi persediaan yang disebutkan SAK ETAP, maka hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya pelaporan persediaan dalam SAK ETAP.
Properti investasi	Tidak	SAK ETAP dalam paragraf 14.2 mendefinisikan properti investasi sebagai properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau *lessee* melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut, dikarenakan semua properti merupakan milik dari KUD Tri Jaya dan tidak ada yang merupakan hak dari *lessee*
Aset tetap	Ada	-
Aset tidak berwujud	Tidak	Berdasarkan SAK ETAP paragraf 16.2, aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Definisi tersebut tidak ditemukan dalam sumber daya yang dimiliki oleh KUD Tri Jaya.
Utang usaha dan	Ada	-

utang lainnya		
Aset dan kewajiban pajak	Tidak	Dalam SAK ETAP paragraf 24.3 disebutkan bahwa entitas harus mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Lebih lanjut SAK ETAP dalam paragraf 24.2 menjelaskan bahwa pajak penghasilan termasuk seluruh pajak domestik dan luar negeri sebagai dasar penghasilan kena pajak. Pajak penghasilan juga termasuk pajak,misalnya pemungutan dan pemotongan pajak, yang terutang oleh entitas anak, entitas asosiasi atau *joint venture* atas distribusi ke entitas pelapor. Berdasarkan pengaturan yang diwajibkan SAK ETAP tersebut, KUD Tri Jaya belum melaksanakan kewajiban pembayaran pajak
Kewajiban Diestimasi	Ada	-
Ekuitas	Ada	-

Sumber: SAK ETAP 2009

Kesesuaian Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha KUD Tri Jaya dengan SAK ETAP

Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha juga harus diakui dengan metode akrual. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam KUD Tri Jaya yaitu satu tahun. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 5 paragraf 5.3, maka terdapat pos-pos minimal yang harus dipaparkan oleh entitas dalam menyusun Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba (rugi) dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba (rugi) neto. Fakta yang terjadi pada KUD Tri Jaya adalah tidak semua komponen tersebut tersedia dalam laporan keuangan.

Tabel Checklist Pos Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Minimal Menurut SAK ETAP

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban Keuangan	Ada	-
Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak	KUD Tri Jaya tidak melakukan transaksi ini
Beban Pajak	Ada	-
Laba atau rugi neto	Ada	-

Sumber: SAK ETAP 2009

Pengakuan dan Pengukuran Pos-pos dalam Laporan Keuangan KUD Tri Jaya

Secara keseluruhan KUD Tri Jaya telah menggunakan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangannya, kecuali untuk laporan arus kas. Koperasi mengakui aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengukuran untuk pos-pos tersebut.

SAK ETAP bab 2 paragraf 2.31 menjelaskan bahwa dalam pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, entitas dapat menggunakan dasar biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis yaitu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Sedangkan nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Rekontruksi Laporan Keuangan KUD Tri Jaya Sesuai SAK ETAP

NERACA "SP"

KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA

PER 31 DESEMBER 2016

No.	Aktiva	2016	2015	No.	Kewajiban & Kekayaan Bersih	2016	2015
	Aset Lancar:				**Kewajiban Lancar:**		
01	Kas	385,966,361	223,229,827	19	Simpanan Sukarela	20,368,072,230	19,371,000,329
02	Giro, Tabungan Bank	270,899,725	728,169,006	20	Simpanan Berjangka	30,334,970,000	24,450,460,000
03	Tabungan pada Koperasi	46,290,304,919	39,743,188,116	21	Hutang Bank	250,887,475	822,504,616
04	Surat-Surat Berharga	0	0	22	Biaya YMH Dibayar	4,590,000	1,100,515
05	Piutang	2,881,244,150	2,754,564,750	23	Utang Pajak Penghasilan	5,249,666	0
06	Penyisihan PH Piutang	(216,093,311)	(194,868,659)	24	Dana Anggota	0	0
07	Pendapatan YMH Diterima	1,239,228,568	1,268,464,686	25	Dana Pengurus	0	0
				26	Dana Karyawan	0	0
08	Beban Dibayar Dimuka	0	0	27	Dana Pendidikan	4,096,612	3,253,479
	Total Aset Lancar	**50,851,550,412**	**44,522,747,726**	28	Dana Sosial	4,614,879	2,209,553
	Aset Tetap Tetap:			29	Dana Sehat	6,258,139	858,000
09	Tanah	33,634,703	33,634,703		**Total Kewajiban Lancar**	**50,978,739,001**	**44,651,386,492**
10	Bangunan	105,543,347	105,543,347				
11	Kendaraan	136,096,000	136,096,000	30	Kewajiban Jangka Panjang	100,000,000	125,000,000
12	Peralatan Kantor	145,996,000	145,996,000				
13	Aktiva Lainnya	0	0		**Kekayaan Bersih:**		
14	Akum. Peny. Bangunan	(97,424,632)	(89,981,719)	31	Modal Disetor	15,000,000	15,000,000
15	Akum.Peny.Kendaraan	(114,495,996)	(109,471,320)	32	Modal Tetap Tambahan	224,624,507	224,624,507
16	Akum.Peny.Peralatan Kantor	(141,462,971)	(123,925,708)	33	Donasi	0	0
				34	Cadangan Umum	20,000,000	20,000,000
	Total Aset Tetap	**67,886,451**	**97,891,303**	35	Cadangan Tujuan Resiko	34,456,367	34,456,367
	Aset Lain-Lain:			36	SHU Belum Dibagi	0	0
17	Penyertaan PKBR	432,312,913	432,312,913	37	SHU Tahun Berjalan	28,929,901	32,484,576
18	Penyertaan Puskima	50,000,000	50,000,000		**Total Kekayaan Bersih**	**323,010,775**	**326,565,450**
	Total Aset Lain-Lain	**482,312,913**	**482,312,913**				
	Total Aktiva	**51,401,749,776**	**45,102,951,942**		**Total Kewajiban**	**51,401,749,776**	**45,102,951,942**

Sumber: Data diolah dan SAK ETAP

LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA "SP"
KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA
PER 31 DESEMBER 2016

II. Pendapatan dan Beban Operasional	
C. Pendapatan Operasional:	
3. Pendapatan Bunga:	
1.3 Bunga Atas Pinjaman yang Diberikan	Rp. 76,629,455
1.4 Bunga dari Bank:	
- Tabungan	Rp. 4,857,305,248
- Deposito	Rp. 0
3.3 Pendapatan Administrasi	Rp. 151,198,663
4. Pendapatan Operasional Lainnya	Rp. 9,427,700
Jumlah Pendapatan Operasional	**Rp. 5,094,561,066**
D. Beban Operasional:	
3. Beban Bunga:	
1.4 Bunga Simpanan atas:	
- Simpanan SIAGAMA	Rp. 1,402,016,458
- Simpanan SANTIKA / Berjangka	Rp. 3,452,850,625
1.5 Bunga Pinjaman	Rp. 100,414,907
1.6 Beban Gaji Karyawan	Rp. 135,000,000
4. Beban Operasional Lainnya	
2.4 Beban Umum dan Administrasi	Rp. 33,966,600
2.5 Biaya Kantor Pusat	Rp. 0
2.6 Beban Operasional Lainnya	Rp. 40,008,500
Jumlah Beban Operasional	**Rp. 5,164,257,090**
Hasil Usaha / Rugi Usaha Kotor	**Rp. (69,696,024)**
V. Pendapatan dan Beban Non Operasional	
E. Pendapatan Non Operasional:	
3. Pendapatan Penyertaan	Rp. 53,965,000
4. Pendapatan Non Operasional Lainnya	Rp. 101,140,095
Jumlah Pendapatan Non Operasional	**Rp. 155,105,095**
F. Beban Non Operasional	
3. Beban Assuransi	Rp. 0
4. Beban Non Operasional Lainnya	Rp. 51,229,504
Jumlah Beban Non Operasional	**Rp. 51,229,504**
G. SHU Sebelum Pajak	Rp. 34,179,567
- Beban Pajak	(Rp. 5,249,666)
H. SHU Bersih	**Rp. 28,929,901**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS "SP"
KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA
PER 31 DESEMBER 2016

Keterangan	Subjumlah	Jumlah
Saldo Ekuitas Akhir Tahun 2015		**Rp. 326,565,450**
Ditambah Perubahan pada:		
SHU Tahun Sebelumnya	Rp. (32,484,576)	
SHU Tahun Berjalan	Rp. 28,929,901	
Total Perubahan		(Rp. 3,554,675)
Saldo Ekuitas Akhir Tahun 2016		**Rp. 323,010,775**

LAPORAN ARUS KAS "SP"
KOPERASI UNIT DESA TRI JAYA
PER 31 DESEMBER 2016

Keterangan	Subjumlah	Jumlah
AKTIVITAS OPERASI		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi		
SHU Tahun Berjalan	28,929,901	
Tabungan pada Koperasi	(6,547,116,803)	
Piutang Anggota	(390,784,902)	
Piutang Non Anggota	264,105,502	
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(21,224,652)	
Pendapatan YMH Diterima	29,236,118	
Penyusutan Aktiva Tetap	30,004,852	
Simpanan Sukarela	997,071,901	
Simpanan Berjangka	5,884,510,000	
Hutang Bank	(571,617,141)	
Biaya YMH Dibayar	3,489,485	
Utang Pajak Penghasilan	5,249,666	
Dana Pendidikan	843,133	
Dana Sosial	2,405,326	
Dana Sehat	5,400,139	
Kewajiban Jangka Panjang	(25,000,000)	
Kas Bersih Aktivitas Operasi		**(290,978,072)**
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi		
Aktiva Tetap	0	
Penyertaan KBPR	0	
Penyertaan PUSKIMA	0	

Kas Bersih aktivitas Investasi		**0**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan		
Modal Disetor	0	
Modal Tetap Tambahan	0	
Donasi	0	
Cadangan Umum	0	
Cadangan Tujuan Resiko	0	
Alokasi SHU Tahun Lalu (2015)	(3,554,675)	
Kas Bersih Aktivitas Pendanaan		**(3,554,675)**
Kenaikan Kas atau Setara Kas		(294,532,747)
Saldo Kas Awal Tahun		951,398,833
Saldo Kas Akhir Tahun		**656,866,086**

Catatan atas Laporan Keuangan

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

KUD Tri Jaya telah melakukan pengungkapan yang sesuai dengan SAK ETAP .

2. Kas dan Setara Kas

Keterangan	**Nominal**	**Saldo**
Kas		Rp. 385,966,361
Setara Kas : Tabungan Bank		
Simpanan Bank BCA	Rp. 133,916,420	
Simpanan Bank Jatim (Simpeda)	Rp. 11,696,899	
Simpanan Bank BRI	Rp. 24,234,732	
Simpanan Bank KBPR	Rp. 3,175,364	
Simpanan Bank Jatim (Program)	Rp. 969,810	
Simpanan Bank Mandiri	Rp. 96,906,500	
Jumlah setara kas		Rp. 270,899,725
Jumlah Kas dan Setara Kas		**Rp. 656,866,086**

3. Simpanan pada Koperasi

Pengakuan dan pengukuran tabungan pada koperasi telah sesuai dengan SAK ETAP, karena disajikan sebesar nilai nominalnya dan menggunakan akrual basis. Berikut lampiran Simpanan pada Koperasi :

Keterangan	**Saldo**
Simpanan pada Koperasi Induk	Rp. 44,724,246,410
Simpanan pada KUD Lestari	Rp. 160,000,000
Simpanan pada KSU Kr Sari	Rp. 1,406,058,509
Arisan antar koperasi	Rp. 0
Total	**Rp. 46,290,304,919**

4. Piutang

Perlakuan terhadap piutang usaha menggunakan akrual basis, yaitu mengakui piutang saat terjadinya transaksi bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas. Piutang di neraca disajikan sebesar nilai nominal yaitu sebesar Rp. 2,881,244,150. Berikut lampiran piutang usaha:

No	**Bulan**	**Saldo Piutang**
1	Per Desember 2015	Rp. 2,754,564,750
2	Per Januari 2016	Rp. 18.980.000
3	Per Februari 2016	Rp. 15.986.400
4	Per Maret 2016	Rp. 9.875.460
5	Per April 2016	Rp. 6.754.300
6	Per Mei 2016	Rp. 15.670.865
7	Per Juni 2016	Rp. 8.700.579
8	Per Juli 2016	Rp. 5.643.210
9	Per Agustus 2016	Rp. 9.875.460
10	Per September 2016	Rp. 14.847.952
11	Per Oktober 2016	Rp. 5.690.874
12	Per November 2016	Rp. 14.654.300
Jumlah		**Rp. 2.881.244.150**

5. Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Pengakuan dan pengukuran Penyisihan Piutang telah sesuai dengan SAK ETAP, karena disajikan sebesar nilai nominalnya yaitu Rp. 216,093,311 dan menggunakan akrual basis. Berikut lampiran dari rekapitulasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih :

No	Bulan	Jumlah Orang	Jumlah Uang
1	Per Desember 2015	46 Orang	Rp. 194,868,659
2	Per Januari 2016	-	-
3	Per Februari 2016	6 Orang	Rp. 7,900,876
4	Per Maret 2016	-	-
5	Per April 2016	-	-
6	Per Mei 2016	-	-
7	Per Juni 2016	3 Orang	Rp. 3,056,755
8	Per Juli 2016	-	-
9	Per Agustus 2016	-	-
10	Per September 2016	5 Orang	Rp. 7,754,897
11	Per Oktober 2016	-	-
12	Per November 2016	2 Orang	Rp. 2,512,124
Jumlah		**62 Orang**	**Rp. 216,093,311**

Penyisihan piutang tak tertagih ini sendiri merupakan nilai tertentu yang dibentuk sebagai pengurang atas nilai nominal piutang usaha. seiring berjalannya usaha, tidak semua kredit yang diberikan bisa tertagih tepat waktu. Hal ini yang memunculkan kredit yang kurang lancar bahkan kredit macet. Dalam hal ini penentuan taksiran penyisihan piutang tak tertagih KUD Tri Jaya didasarkan atas kemampuan membayar anggota dengan menggunakan metode analisis umur piutang sebagai berikut:

Umur Piutang	Presentase Estimasi Tak Tertagih
Belum Jatuh Tempoh	2%
1-30 Hari	5%
31-60 Hari	10%
61-90 Hari	20%
91-180 Hari	30%
181-365 Hari	40%
Lebih dari 365 Hari	50%

Setelah menentukan taksiran presentase penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang, kemudian peneliti mulai menghitung saldo penyisihan piutang tak tertagih sesuai dengan saldo piutang yang terlampir di dokumen laporan keuangan KUD Tri Jaya. Hasil perhitungan penyisihan piutang tak tertagih per 31 Desember 2016 akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Umur Piutang	Saldo	Presentase Estimasi Tak Tertagih	
		%	Jumlah
Belum Jatuh Tempoh	Rp. 2,333,493,266	2%	Rp. 46,669,865
1-30 Hari	Rp. 80,067,891	5%	Rp. 4,003,395
31-60 Hari	Rp. 55,670,145	10%	Rp. 5,567,015
61-90 Hari	Rp. 47,567,890	20%	Rp. 9,513,578
91-180 Hari	Rp. 102,345,978	30%	Rp. 30,703,793
181-365 Hari	Rp. 135,000,980	40%	Rp. 56,086,665
Lebih dari 365 Hari	Rp. 127,098,000	50%	Rp. 63,549,000
Jumlah	**Rp. 2,881,244,150**		**Rp. 216,093,311**

6. Pendapatan YMH Diterima

Pengakuan dan pengukuran Pendapatan YMH Diterima telah sesuai dengan SAK ETAP, karena disajikan berdasarkan nilai nominal yaitu Rp. 1,239,228,568, dan menggunakan akrual basis.

7. Aset Tetap

Aset Tetap	Harga Perolehan
Tanah	Rp. 33,634,703
Bangunan	Rp. 105,543,347
Kendaraan	Rp 136,096,000
Peralatan Kantor	Rp. 145,996,000

8. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan terhadap aset tetap KUD Tri Jaya, kecuali tanah, dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method)* berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap bisa dilihat pada tabel berikut :

Aset Tetap	Tahun
Bangunan	20
Kendaraan	10
Peralatan Kantor	10

Sehingga pencatatan akumulasi penyusutan aset tetap bisa di lihat pada tabel berikut ini:

No	Pos	Nominal
1.	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. 97,424,632
2.	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp. 114,495,996
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp. 141,462,971
Total Akum. Penyusutan		**Rp. 353,383,599**

9. Penyertaan BKPR

Pengakuan dan pengukuran penyertaan PKPR telah sesuai dengan SAK ETAP, karena disajikan berdasarkan nilai nominal yaitu Rp. 432,312,913 dan menggunakan akrual basis.

10. Penyertaan PUSKIMA

Pengakuan dan pengukuran penyertaan PUSKIMA telah sesuai dengan SAK ETAP, karena disajikan berdasarkan nilai nominal yaitu Rp. 50,000,000, dan menggunakan akrual basis.

11. Kewajiban

Kewajiban KUD Tri Jaya diakui sebesar nilai perolehannya. Kewajiban diklasifikasi sebagai kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Jika pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang atau dalam siklus operasi normal, maka kewajiban disajikan sebagai kewajiban jangka pendek. Jika jatuh tempo pembayaran lebih dari satu tahun, maka kewajiban disajikan sebagai kewajiban jangka panjang. Saldo kewajiban KUD Tri Jaya sebesar Rp. 50,973,489,335 dengan rincian sebagai berikut:

a. Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela merupakan simpanan anggota dan masyarakat yang bisa di ambil sewaktu-waktu. Saldo Simpanan Sukarela sebesar Rp. 20,368,072,230.

b. Simpanan Berjangka

Simpanan Berjangka merupakan simpanan yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan. Saldo Simpanan Berjangka sebesar Rp. 30,334,970,000.

c. Hutang Bank

Hutang Bank merupakan pinjaman yang dilakukan KUD Tri Jaya untuk memenuhi modal kerja dan transaksi bisnis koperasi. Hutang Bank pada KUD Tri Jaya terdiri dari Hutang Bank BRI dan Hutang Bank Jatim / KUR. Berikut lampiran Hutang Bank :

Bank	**Saldo**
Hutang Bank BRI	Rp. 0
Hutang Bank Jatim / KUR	Rp. 250,887,475
Jumlah	**Rp. 250,887,475**

d. Utang Pajak Penghasilan

KUD Tri Jaya mempunyai Utang Pajak Penghasilan sebesar Rp. 5,249,666 yaitu dihitung 1% dari pendapatan.

e. Biaya YMH Dibayar

Pengakuan dan pengukuran Biaya YMH Dibayar pada KUD Tri Jaya telah sesuai SAK ETAP, karena diukur sesuai dengan nilai nominalnya yaitu Rp. 4,590,000 dan menggunakan akrual basis.

f. Dana-dana SHU

Dana-dana yaitu bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan dan dialokasikan oleh koperasi untuk tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Dana-dana SHU akan dibagi menurut ketentuan Anggaran Dasar KUD antara lain:

No	Pos	Nominal
1.	Dana Anggota	Rp. 0
2.	Dana Pengurus	Rp. 0
3.	Dana Karyawan	Rp. 0
4.	Dana Pendidikan	Rp. 4,096,612
5.	Dana Sosial	Rp. 4,614,879
6.	Dana Sehat	Rp. 6,258,139
Jumlah		**Rp. 14,969,630**

g. Kewajiban Jangka Panjang adalah kewajiban yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi mana yang lebih lama. Pada KUD Tri Jaya kewajiban jangka panjang terdiri dari Hutang Bana Bergulir BBM dan Hutang Bana Bergulir PKPS.

Bank	Saldo
Hutang Bana Bergulir BBM	Rp. 100,000,000
Hutang Bana Bergulir PKPS	Rp. 0
Jumlah	**Rp. 100,000,000**

12. Ekuitas

Ekuitas KUD Tri Jaya diakui sebesar nilai perolehannya. Ekuitas terdiri atas modal disetor, modal tetap tambahan, modal tujuan resiko, SHU Belum Dibagi dan SHU Tahun Berjalan. Saldo ekuitas KUD Tri Jaya sebesar Rp. 323,010,775 dengan rincian sebagai berikut:

No	Pos	Nominal
1.	Modal Disetor	Rp. 15,000,000
2.	Modal Tetap Tambahan	Rp. 224,624,507
3.	Donasi	Rp. 0
4.	Cadangan Umum	Rp. 20,000,000
5.	Cadangan Tujuan Resiko	Rp. 34,456,367
6.	SHU Tahun Berjalan	Rp. 28,929,901
Jumlah		**Rp. 323,010,775**

13. Penghasilan

Penghasilan KUD Tri Jaya disajikan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diperoleh atau masih harus diperoleh. Penghasilan diakui ketika terjadinya transaksi bukan pada saat diperoleh atau dikeluarkannya kas (Acrual Basis). Pendapatan pada KUD Tri Jaya di bagi menjadi dua yaitu pendapatan operasional sebesar Rp. 5,094,561,066 dan pendapatan non operasional sebesar Rp. 155,105,095. Dibawah ini ada beberapa ketentuan dari pendapatan yaitu :

a. Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang Diberikan
Pendapatan Bunga atas Pinjaman yang Diberikan dihitung dari presentase bunga dikalikan saldo piutang yang diketahui dari hasil wawancara bahwa jika saldo piutang kurang dari Rp 1,000,000 = 2%, dan lebih dari Rp 1,000,000 =3%. Berikut perhitungan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan :

Keterangan	Saldo Piutang	Pendapatan Bunga	
		%	Jumlah
>1,000,000	Rp 980,786,978	2%	Rp 19,615,740
<1,000,000	Rp 1,900,457,172	3%	Rp 57,013,715
Jumlah	**Rp.2,881,244,150**		**Rp 76,629,455**

b. Beban

Beban KUD Tri Jaya diakui berdasarkan metode akrual, yaitu beban diakui oleh Unit Simpan Pinjam pada saat terjadinya transaski bukan pada saat diterima atau dikeluarkannya kas perusahaan. Beban pada KUD Tri Jaya di bagi menjadi dua yaitu beban operasional sebesar Rp. 5,164,257,090 dan beban non operasional sebesar Rp. 51,229,504. Dibawah ini ada beberapa ketentuan dari beban yaitu :

a. Bunga atas Simpanan Sukarela
Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Simpanan Sukarela dihitung 7% dari saldo Simpanan Sukarela. Diketahui Bunga atas Simpanan Sukarela sebesar Rp. 1,402,016,458.

b. Bunga atas Simpanan Berjangka
Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Simpanan Sukarela dihitung jika 3 bulan = 11%, lebih dar 3 bulan = 12%-13% dari saldo Simpanan Berjangka. Diketahui Bunga atas Simpanan Berjangka sebesar Rp. 4,452,850,625.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Sebagian besar klasifikasi pelaporan keuangan yang dilakukan KUD Tri Jaya mengacu pada SAK ETAP, akan tetapi masih banyak kelemahan yang ditemukan. Dalam laporan keuangan KUD Tri Jaya Banyuwangi terdapat pos-pos yang belum diungkapkan dan belum dirinci. Pos-pos tersebut antara lain (1) pos-pos yang belum diungkapkan dalam konsep aset antara lain, tanah tidak dipisahkan dengan bangunan, dan akumulasi penyusutan aset tetap tidak dirinci dalam laporan posisi keuangan (2) pada konsep kewajiban antara lain simpanan sukarela dicatat sebagai simpanan SIAGAMA dan simpanan berjangka dicatat sebagai simpanan SANTIKA, dana-dana SHU tidak dirinci, pada pos rupa-rupa pasiva terdapat dana sehat dan biaya yang masih harus dibayar sehingga pos tersebut harus di pisahkan dan dirinci, SHU Tahun Berjalan belum dikurangi beban pajak (3) pos-pos dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha, Ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, yaitu tidak terdapatnya beban pajak penghasilan yang diwajibkan untuk melaporkan pembayaran pajak karena KUD Tri Jaya telah membayar pajak namun tidak dimasukkan kedalam laporan perhitungan sisa hasil usaha

sehingga dapat disimpulkan terdapat kesalahan dalam penyajian laporan perhitungan sisa hasil usaha dan saldo SHU tahun 2016, serta perhitungan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan seharusnya dihitung presentase bunga dari saldo piutang, akan tetapi pihak koperasi menghitung dari saldo simpanan pada koperasi.

2. Laporan keuangan yang disajikan oleh KUD Tri Jaya hanya neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha. KUD Tri Jaya tidak membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan SAK ETAP paragraf 3.12 yang menyebutkan bahwa laporan keuangan entitas meliputi lima laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan KUD Tri Jaya belum sesuai dengan SAK ETAP.
3. Laporan keuangan yang sudah disusun oleh KUD Tri Jaya harus direkontruksi agar dapat sesuai dengan SAK ETAP. Rekontruksi tersebut terkait dengan pengakuan, pengukuran dan penyajian setiap komponen dalam laporan keuangan. Tahapan rekontruksi diawali dengan diidentifikasi masing-masing pos dalam laporan keuangan. Identifikasi tersebut dilakukan untuk menemukan dan memperbaiki ketidaksesuaian dalam kebijakan akuntansi yang dipilih agar sesuai dengan SAK ETAP. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses penyusunan laporan keuangan KUD Tri Jaya yang sesuai dengan SAK ETAP, yaitu terdiri atas neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Saran untuk KUD Tri Jaya

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan KUD Tri Jaya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Penyusunan laporan keuangan KUD Tri Jaya seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.
2. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti dapat merekonstruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainung Kurniatia, Apriantini. 2014. ***Telaah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan UKM Unggulan Kabupaten Jember (Studi Kasus pada Perusahaan daerah Perkebunan Kahyangan Jember***. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Andika Hertiyo, Dimas. 2015. ***Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Bebasis SAK ETAP***. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Anoraga dan Widiyanti. 2013. ***Jenis-Jenis Penelitian.*** Jakarta: PT. Bina Adiaksara

Athira Ulfah, Putri. 2013. ***Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi X***. Laporan Magang. Depok: Univesritas Indonesia.

Bogdan dan Taylor. 2007. ***Pendekatan Penelitian Kualitatif.*** Moleong. http://www.smecda.com/Files/SDM/Buku_Saku_Koperasi/2_Metode_Penelitian.pdf

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2010. ***Jenis Koperasi.***.http://www.smecda.com/Files/Dep_SDM/Buku_Saku_Koperasi/2_JENIS_KOPERASI.pdf

Heriyato,S. 2012. ***Koperasi Didorong Penuhi Standar Akuntansi***. http//www.depkop.go.id/koperasi-didorong-penuhi-standarakuntansi. html. [03 Maret 2016].

http://portal.banyuwangikab.go.id/news/detail/4706/overview-prestasi-dinas-koperasi-dan-umkm-kabupaten-banyuwangi-tahun-2015 [28 April 2016]

http://www.banyuwangikab.go.id/berita-daerah/15-koperasi-di-banyuwangi-terima-penghargaan-lomba-koperasi-berprestasi.html

Ikatan Akuntan Indonesia. (11 Agustus 2011). ***Buletin Teknis 6. Keterterapan SAK ETAP Untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba***. 7 Juni 2013. http://www.scribd.com/doc/127494479/BULTEK-6-Keterterapan SAKETAP-Untuk-Entitas-Koperasi-Dan-Entitas-Nirlaba

Ikatan Akuntan Indonesia. 1998. ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.7: Akuntansi Perkoperasian***.